

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

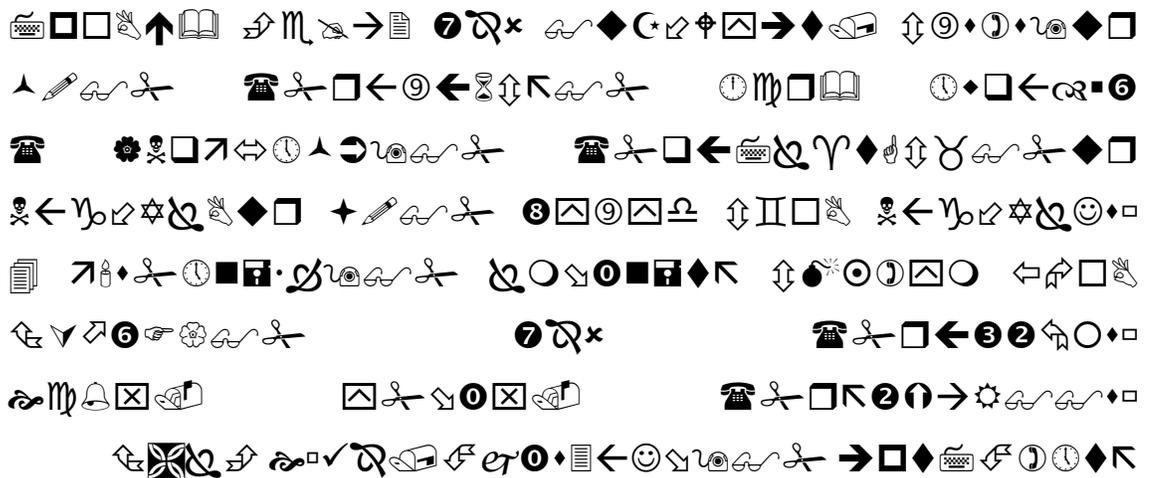
Karena sumber agama adalah Allah SWT, maka untuk menjelaskan itu semuanya diutuslah para Nabi dan Rasul. Semua Rasul tersebut diajarkan melalui wahyu-Nya tentang aqidah yang benar, yang tidak pernah berubah sepanjang sejarah meskipun berganti Rasul dan Nabi yang diutus-Nya. Hal inilah yang dimaksudkan Allah SWT dalam firmanNya QS : Asy-Syura ayat 13.



Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa, secara Aqidah risalah para Rasul dan Nabi tidak ada perbedaan, apa yang telah diturunkan kepada Nabi Nuh a.s, Musa a.s, Isa a.s dan Muhammad SAW dari sisi aqidah, keyakinan dan iman kepada Allah SWT sebagai

satu-satunya Tuhan Pencipta dan Pengatur segala. Inilah menjadi dasar agama samawi yang sesungguhnya dan dengan inilah umat manusia sejak zaman Nabi Adam a.s sampai akhir jaman mesti bersatu.

Beriman kepada Rasul-Rasul Allah maksudnya adalah membenarkan dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus pada tiap-tiap umat, seorang Rasul yang mengajak umatnya menyembah Allah semata dan mengingkari sesembahnya selain-Nya sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahal ayat 36 yang berbunyi :



Allah SWT selalu mengutus seorang Rasul atau Nabi kepada setiap umat sebagai pembawa peringatan kepada kaumnya, baik dengan membawa syari'at khusus, atau dengan membawa syari'at sebelumnya yang diperbaharui. Allah berfirman dalam QS Fathir ayat 24



Rasul adalah seorang yang diberikan wahyu syari'at dan diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan kepada orang yang tidak mengetahuinya, atau orang yang mengetahuinya tetapi mengingkarinya.

Sedangkan Nabi adalah seorang yang Allah berikan wahyu syari'at terdahulu agar diajarkan kepada orang-orang di sekelilingnya dari kaum yang mengikuti syari'at tersebut sekaligus sebagai pembaharu. Setiap Rasul merupakan Nabi, tetapi setiap Nabi belum tentu Rasul, jumlah Nabi dan Rasul sebenarnya sangatlah banyak, namun yang wajib di imani ada 25 orang. Karena hanya 25 orang nama yang dijelaskan Allah dalam Al-Quran.

Seorang guru dapat membagi waktu pelajaran menentukan Model yang tepat dalam pengajaran, keharusan untuk dapat membagi waktu dan menentukan Model yang evektif dan evisien berlaku bagi setiap pelajaran, lebih-lebih bagi seorang pengajar mata pelajaran Agama Islam.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana digariskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, lancar dan benar bagi siswa salah satunya adalah dengan melalui pendekatan kooperatif tipe (Model) *Word Squere*,

di mana guru mengajak siswa untuk bermain sambil belajar karena disekolah dasar siswa lebih cenderung senang untuk berbermain dari pada belajar secara langsung. Jadi melalui Model ini diharapkan agar siswa senang dalam pembelajaran yang disampaikan guru. Dengan Model pembelajaran ini seorang guru dapat merangsang siswa agar dia merasa senang, aktif, dan ingin belajar, karena Model ini sangat menarik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dari pengamatan penulis sementara, bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana masih belum dapat menghafal 25 nama Nabi, belum mengenal Rasul Ulul Azmi serta belum bisa menjelaskan dan menyebutkan perbedaan antara Rasul Dan Nabi. Dalam kenyataan yang dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik namun penggunaan Model yang kurang menarik sering kali terjadi sehingga membuat kurangnya minat serta hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang disajikan guru.

Menanggapi kenyataan yang dimiliki kiranya sangat perlu bagi guru agama untuk mengidentifikasi masalah yang timbul serta menganalisisnya, sehingga guru betul-betul dapat merencanakan dan melaksanakan program perbaikan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal yang dimaksud maka perlu diadakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, sehingga hasil yang akan dicapai pada evaluasi siswa dapat meningkat.

Dengan penelitian tersebut, guru akan dapat menyelesaikan masalah yang tingkat daya serap siswa sangat kurang, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Pada Materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Melalui Model Pembelajaran Word Square Bagi Siswa Kelas V Sdn Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya skor nilai rata-rata pada ulangan semester I dan II.
2. Tingkat kehadiran yang kurang menunjang karena takut disuruh menghafal.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap Akidah pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Model *Word Square* agar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Aqidah materi iman kepada Rasul-Rasul Allah pada siswa kelas V SDN Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala!
2. Apakah Model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas pada pelajaran Aqidah materi iman kepada Rasul-Rasul Allah pada siswa kelas V SDN Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?
3. Apakah dengan Model *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Aqidah Allah bagi siswa kelas V SDN Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya hasil belajar akidah pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan Model *Word Square*.

Tindakan kelas dilaksanakan dikelas V SDN Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala selama 2 siklus dengan 3 kali tatap muka selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observer reman sejawat (kolaboratori) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar. Pada akhir kegiatan diberikan tes tertulis.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Jika diterapkan Model *Word Square* maka hasil belajar siswa kelas V SD Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala terhadap pembelajaran Aqidah mengenai Rasul-Rasul Allah akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

1. Menerapkan strategi pembelajaran Model *Word Square* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui aktivitas siswa kelas V SDN Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala..
3. Mengetahui *respons* siswa kelas V SDN Puntik Luar 1 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

G. Manfaat Penelitian

Dengan Model *Word Square* pada manfaat yang diharapkan :

1. Manfaat bagi guru adalah sebagai berikut :
 - a. Sebagai bagian masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Dapat memperbaiki kinerja guru.
 - c. Dapat menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam proses belajar mengajar.
 - d. Meningkatkan hubungan antara guru dan siswa.

2. Manfaat bagi siswa :

- a. Meningkatkan prestasi (hasil belajar) siswa pada pelajaran Aqidah materi iman kepada Rasul-Rasul Allah.
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan menambah motivasi.
- c. Sebagai masukan dalam rangka lebih meningkatkan Aqidah anak.

3. Manfaat bagi sekolah: diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran Aqidah.